



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Perbandingan Strategi ESG pada PT Pertamina (Persero) dan PT Timah TBK dalam Mewujudkan Bisnis Berkelanjutan

Comparative Analysis of ESG Strategies at PT Pertamina (Persero) and PT Timah TBK in Realizing Sustainable Business

Sukma Asri¹, Ida Bagus Ketut Bayangkara²

¹Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 1222200164@surel.untag-sby.ac.id

²Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, bhayangkara@untag-sby.ac.id

*Corresponding Author: E-mail: 1222200164@surel.untag-sby.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 06 May, 2025

Revised: 20 May, 2025

Accepted: 20 May, 2025

Kata Kunci:

ESG, Keberlanjutan, PT Pertamina, PT Timah, Tata Kelola Perusahaan

Keywords:

ESG, sustainability, PT Pertamina, PT Timah, corporate governance.

DOI: 10.56338/jks.v8i5.7426

ABSTRAK

Penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin menjadi fokus utama dalam praktik bisnis modern sebagai respon terhadap tuntutan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan strategi ESG yang diterapkan oleh dua perusahaan besar di Indonesia, yaitu PT Pertamina (Persero) di sektor energi dan PT Timah Tbk di sektor pertambangan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus komparatif, data diperoleh dari laporan keberlanjutan resmi kedua perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun kedua perusahaan memiliki komitmen tinggi terhadap ESG, pendekatan yang mereka gunakan berbeda sesuai dengan karakteristik industrinya. PT Pertamina menitikberatkan pada transisi energi bersih dan efisiensi energi, sementara PT Timah fokus pada reklamasi tambang dan pelestarian lingkungan. Dalam aspek sosial dan tata kelola, kedua perusahaan menunjukkan keseriusan melalui program pemberdayaan masyarakat, K3, transparansi, serta struktur pengawasan dan etika bisnis. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan ESG bersifat kontekstual dan strategis, serta menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan legitimasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan.

ABSTRACT

The application of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles is increasingly becoming a major focus in modern business practices as a response to demands for sustainability and social responsibility. This study aims to analyze and compare ESG strategies implemented by two major companies in Indonesia, namely PT Pertamina (Persero) in the energy sector and PT Timah Tbk in the mining sector. Using a descriptive qualitative approach with a comparative case study, data was obtained from the official sustainability reports of both companies. The results of the analysis show that although both companies have a high commitment to ESG, the approaches they use differ according to the characteristics of their industries. PT Pertamina focuses on clean energy transition and energy efficiency, while PT Timah focuses on mine reclamation and environmental preservation. In social and governance aspects, both companies show seriousness through community empowerment programs, OHS, transparency, as well as supervisory structures and business ethics. The findings confirm that ESG implementation is contextual and strategic, and an important factor in improving the competitiveness and legitimacy of companies in the eyes of the public and stakeholders.

PENDAHULUAN

Konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin mendapatkan perhatian besar dalam dunia bisnis saat ini, seiring dengan meningkatnya kesadaran global mengenai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. ESG adalah ukuran kinerja yang tidak berhubungan dengan keuntungan yang mencerminkan cara perusahaan menangani dampak lingkungan, pembangunan hubungan sosial, serta praktik manajemen yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. investasi baru bagi perusahaan. ESG berperan sebagai panduan yang mencakup tiga komponen utama, yaitu Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola, dalam mengelola bisnis yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi pada kesejahteraan lingkungan serta masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keberlangsungan bisnis yang stabil, meningkatkan daya saing, mengurangi risiko yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan, serta memberikan citra yang baik dan membuka peluang investasi baru bagi Perusahaan (Assegaf, M. M. T. I. (2024). Perusahaan yang berhasil menerapkan strategi ESG secara efisien dipandang memiliki ketahanan yang lebih besar menghadapi tantangan global dan bisa menciptakan nilai jangka panjang untuk para pemangku kepentingan.

Di Indonesia, penerapan ESG sangat penting, terutama pada industri energi dan pertambangan yang memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi tetapi juga memiliki dampak lingkungan dan sosial yang signifikan. PT Pertamina (Persero) sebagai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor energi dan PT Timah Tbk sebagai perusahaan tambang timah nasional menghadapi tantangan dan tanggung jawab yang berbeda dalam menjalankan prinsip-prinsip ESG. Keduanya telah meluncurkan laporan keberlanjutan tahunan yang mengindikasikan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Namun strategi dan pendekatan yang mereka ambil memiliki keunikan masing-masing sesuai dengan sektor industri masing-masing.

Dengan demikian, sangat penting untuk menganalisis dan membandingkan strategi ESG yang diterapkan oleh kedua perusahaan ini, demi memahami bagaimana masing-masing perusahaan memenuhi tuntutan keberlanjutan dan bagaimana strategi tersebut berkontribusi pada kelangsungan bisnis mereka. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang respons sektor energi dan pertambangan Indonesia terhadap ESG dan membantu membangun praktik bisnis berkelanjutan yang lebih menyeluruh dan bertanggung jawab.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi berkelanjutan merupakan suatu pendekatan mengenai pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, mendokumentasikan, dan menyampaikan efek sosial, lingkungan, dan ekonomi dari perilaku suatu entitas yang fokusnya tidak hanya pada keuangan. Selain itu, dalam penerapan akuntansi keberlanjutan Perusahaan perlu Menyusun *Sustainability Report* atau laporan keberlanjutan. Dua tujuan utama dari Laporan Keberlanjutan

adalah sebagai berikut: (1) menilai kinerja perusahaan dalam hal keberlanjutan; dan (2) memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan (Lozano, R. (2006).

Teori *Stakeholders*

Robert Edward Freeman memperkenalkan teori stakeholder pertama kali pada tahun 1984 dan menekankan betapa pentingnya perusahaan berhubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pemegang saham, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah (Agustina, A. A., Sudaryanti, D., & Alrasyid, H. (2025). Menurut teori ini, perusahaan bertanggung jawab kepada *stakeholder* dan pemegang saham. Dalam konteks penelitian ini, teori stakeholder mendukung penggunaan ESG sebagai strategi untuk meningkatkan citra dan menjaga stabilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan, yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Aziz, 2024).

Teori Legitimasi

Teori legitimacy menegaskan bahwa Perusahaan selalu berusaha untuk menjamin bahwa mereka berfungsi sesuai dengan standar yang berlaku di masyarakat atau area di mana mereka beroperasi. Untuk menjaga reputasi dan mengurangi risiko eksternal, perusahaan mempertimbangkan teori ini selain mencapai tujuan ekonomi (Gama dkk, 2024). Oleh karena itu, dengan perusahaan berusaha untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat melalui aktivitas keberlanjutan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial mendapatkan "pengakuan" dari masyarakat atau lingkungannya. Dengan kata lain, bisnis memiliki legitimasi (Anna, Y.D., & RT, D.R.D., 2019).

ESG (Environmental, Social, dan Governance)

Sejauh mana perusahaan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam menjalankan operasional bisnisnya dapat dinilai melalui kerangka kerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan diukur oleh ESG, yang juga menjadi dasar pengambilan keputusan oleh investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Konsep ESG terdiri dari tiga komponen utama: lingkungan, sosial, dan tata kelola. Komponen lingkungan termasuk pengelolaan limbah, emisi karbon dioksida, dan penggunaan energi (Darmasakti, 2023). Namun, faktor sosial terkait dengan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan stakeholder, seperti kesetaraan gender dan kesejahteraan karyawan (Darmasakti, 2023). Faktor tata kelola mencerminkan etika bisnis, kebijakan, serta struktur dan independensi dewan direksi (Morrison, 2021). Oleh karena itu, ESG menjadi strategi penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan reputasi jangka panjang.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus komparatif. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam mengenai strategi ESG

pada dua perusahaan yang beroperasi di sektor energi dan pertambangan, yakni PT Pertamina (Persero) dan PT TIMAH Tbk. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan PT Pertamina (Persero) dan PT TIMAH Tbk yang diperoleh melalui www.idx dan website resmi perusahaan. Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan terhadap laporan keberlanjutan. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam strategi ESG dan analisis perbandingan untuk mengevaluasi perbedaan antara kedua perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Pertamina (Persero) adalah BUMN yang bekerja di bidang energi, terutama minyak, gas, dan energi baru terbarukan. Visi keberlanjutannya adalah menjadi perusahaan energi global yang ramah lingkungan, memiliki tata kelola baik, dan bertanggung jawab sosial. Struktur organisasinya mencakup Holding dan Subholding untuk efisiensi operasional, dengan pendekatan ESG yang terintegrasi di semua lini bisnis. PT Timah Tbk. berkomitmen untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dalam seluruh operasinya. Perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan timah dan produk olahannya. PT Timah, salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia, menyadari betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara pemberdayaan sosial, perlindungan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi.

Strategi ESG PT Pertamina dan PT Timah

PT Pertamina (Persero) menjalankan strategi ESG (Environmental, Social, and Governance) sebagai komitmen dalam membangun bisnis energi yang berkelanjutan. Pada aspek lingkungan (Environmental), Pertamina fokus pada program dekarbonisasi dengan mengembangkan energi terbarukan seperti Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), biofuel, dan hidrogen, serta menerapkan efisiensi energi di kilang dan unit produksinya. Dari sisi sosial (Social), Pertamina aktif dalam pengembangan masyarakat melalui program CSR di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan UMKM, serta menjamin pemenuhan hak-hak pekerja dan penerapan sistem K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang optimal. Di aspek tata kelola (Governance), perusahaan menerapkan kode etik, audit internal, serta komitmen terhadap anti-korupsi. Transparansi juga dijaga melalui laporan terbuka dan pengawasan yang ketat oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Sementara itu, PT Timah Tbk. juga mengimplementasikan strategi ESG secara menyeluruh. Dalam aspek lingkungan, PT Timah menjalankan reklamasi tambang darat dan laut sebagai bagian dari kewajiban pascatambang yang berkelanjutan, melakukan upaya dekarbonisasi melalui penanaman mangrove sebanyak 22.000 bibit di delapan lokasi, serta melaksanakan pengelolaan limbah, konservasi keanekaragaman hayati, dan pengendalian kualitas air serta udara. Di bidang sosial, PT Timah melaksanakan program Community Involvement & Development (CID) dengan total dana sebesar Rp31,79 miliar, serta

mengadakan pelatihan lokal seperti pelestarian budaya adat Mapur. Kinerja K3 perusahaan juga menunjukkan hasil positif dengan nihil fatalitas kerja pada tahun 2023 dan tingginya partisipasi pelatihan serta kepuasan pelanggan. Dalam hal tata kelola, PT Timah membentuk struktur ESG yang melibatkan Direksi, Dewan Komisaris, dan Tim Kerja ESG, serta menanamkan etika bisnis dan transparansi melalui pelatihan ESG khusus untuk jajaran direksi dan karyawan. Kedua perusahaan ini menunjukkan keseriusan dalam menjalankan prinsip ESG untuk memastikan keberlanjutan operasional dan dampak positif bagi lingkungan serta masyarakat.

Perbandingan Strategi ESG PT Pertamina dan PT Timah

Aspek ESG	PT Pertamina (Persero)	PT Timah Tbk.
Environment (Lingkungan)	1. Dekarbonisasi (biofuel, hidrogen, PLTS) 2. Efisiensi energi pada kilang & unit produksi	1. Reklamasi tambang darat dan laut 2. Penanaman 22.000 bibit mangrove di 8 lokasi 3. Konservasi hayati, pengelolaan air & udara
Social (Sosial)	1. CSR: pendidikan, kesehatan, UMKM 2. Pemenuhan hak pekerja & K3	1. Program CID Rp31,79 miliar 2. Pelestarian budaya lokal (Mapur) 3. Nol fatalitas kerja, pelatihan tinggi
Governance (Tata Kelola)	1. Kode etik & audit internal 2. Komitmen anti-korupsi 3. Transparansi laporan & pengawasan Direksi/Komisaris	1. Struktur ESG: Direksi, Komisaris, Tim Kerja ESG 2. Pelatihan ESG 3. Etika bisnis & Transparansi

PT Pertamina maupun PT Timah menunjukkan komitmen kuat terhadap prinsip ESG, namun dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik industri masing-masing. PT Pertamina, sebagai perusahaan energi nasional, berfokus pada transisi energi bersih melalui pengembangan energi terbarukan seperti PLTS, biofuel, dan hidrogen. Efisiensi energi di kilang juga menjadi prioritas untuk menekan emisi. Sementara itu, PT Timah, yang bergerak di sektor pertambangan, lebih menekankan pada upaya reklamasi dan konservasi lingkungan, termasuk penanaman mangrove serta pengelolaan limbah dan udara. Dalam aspek sosial, Pertamina mengedepankan program CSR yang luas di bidang pendidikan, kesehatan, dan UMKM serta memastikan hak-hak pekerja terpenuhi. Di sisi lain, PT Timah secara aktif membina masyarakat lokal melalui program CID dengan anggaran signifikan dan pelestarian budaya lokal, serta mencatat kinerja K3 yang baik tanpa insiden fatalitas.

Dari segi tata kelola, Pertamina mengandalkan struktur formal seperti audit internal, kode etik, dan transparansi yang dijaga melalui laporan dan pengawasan dari jajaran komisaris dan direksi. PT Timah juga memiliki struktur tata kelola ESG yang spesifik, termasuk pembentukan tim kerja ESG dan pelatihan etika serta keberlanjutan bagi karyawan dan manajemen. Secara keseluruhan, keduanya menunjukkan pendekatan yang adaptif terhadap prinsip ESG, di mana Pertamina lebih menekankan transisi energi, sedangkan PT Timah menekankan pemulihan lingkungan dan partisipasi sosial komunitas tambang.

Meskipun pendekatan mereka berbeda, kedua perusahaan menunjukkan kesamaan dalam hal komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik (Governance), seperti penegakan etika bisnis, transparansi, serta struktur pengawasan yang melibatkan berbagai tingkatan manajemen. Strategi ESG yang dijalankan tidak hanya menjadi alat manajemen risiko dan reputasi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan membuka akses investasi yang lebih luas.

Dengan demikian, perbandingan ini menunjukkan bahwa penerapan ESG bukanlah pendekatan yang seragam, melainkan bersifat kontekstual dan strategis, tergantung pada sektor dan karakteristik perusahaan. Praktik ESG yang efektif terbukti mendukung pencapaian keberlanjutan jangka panjang dan memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa baik PT Pertamina (Persero) maupun PT Timah Tbk. menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penerapan prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance), meskipun dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik industri masing-masing. Sebagai BUMN yang bergerak dalam bidang energi, PT Pertamina berfokus pada transisi energi yang ramah lingkungan dengan mengembangkan energi terbarukan dan meningkatkan efisiensi energi untuk mendukung dekarbonisasi. Di sisi sosial, Pertamina menjalankan program CSR yang luas dan

komprehensif, serta memastikan hak-hak pekerja dan keselamatan kerja terpenuhi. Sementara dari aspek tata kelola, perusahaan mengandalkan mekanisme audit internal, kode etik, dan transparansi yang diawasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Sementara itu, PT Timah Tbk., sebagai perusahaan tambang, fokus pada upaya pemulihan dan pelestarian lingkungan melalui reklamasi tambang dan penanaman mangrove, serta pengelolaan limbah dan konservasi hayati. Secara sosial, PT Timah mengedepankan pemberdayaan masyarakat lokal melalui program CID dengan alokasi dana besar serta pelestarian budaya setempat. Dalam aspek tata kelola, PT Timah membentuk struktur khusus ESG dan memberikan pelatihan keberlanjutan kepada seluruh jajaran perusahaan. Kedua berusaha menciptakan operasional bisnis yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga berdampak positif secara berkelanjutan pada masyarakat dan lingkungan melalui pendekatan ESG yang relevan dengan sektor masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. A., Sudaryanti, D., & Alrasyid, H. (2025). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Reporting Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur Dan Jasa Di BEI). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 106-117.
- Anna, Y. D., & RT, D. R. D. (2019). Sustainability Reporting: Analisis Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238-255.
- Assegaf, M. M. T. I. (2024). Aspek Hukum Environmental, Social, And Governance (Esg) Sebagai Sarana Mewujudkan Pengembangan Perusahaan Yang Berkelanjutan Di Indonesia (Perbandingan Hukum Dengan Malaysia). *Dinamika*, 30(2), 10323-10338.
- Aziz, S. A. (2024). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kekuatan Chief Executive Officer (CEO) Sebagai Variabel Moderasi Di Malaysia (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Darmasakti. (2023). Menciptakan Green Profit Dengan ESG Framework. PT. Nas Media Indonesia.
- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik. Nilacakra.
- Lozano, R. (2006). A Tool For Graphical Assessment Of Sustainability In Universities. *Journal Of Cleaner Production*, 14(9), 963–972.
- Morrison, R. (2021). Environmental, Social, And Governance Theory: Defusing A Major To Stakeholder Rights. Competitive Enterprise Institute.